



PENGARUH KEGIATAN SENAM IRAMA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ROUDLOTUL ULUM DESA LEBAKJABUNG KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO

Ekawati, Susi Maulida
STITNU Al Hikmah Mojokerto
ekawat112200@gmail.com.

ABSTRACT

The Research in group B of RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto is, the low rate of. The research, which was conducted to the group B of RA Roudlotul Ulum, is based on the fact that kids barely develop their motor gross skill in rhythmic. This research aims to see if the rhythmic does affect the kids motor gross development. In this research, the writer user quantitative approach with pre experiment and one group pre-test post test design. The research involver 14 students. The writer garners data by observing and using observation sheet to note down progresses The Writer analyze the data using non-parametric statistic by wilcoxon. Based on the analysis made during pre-test and post-test observations, the writer final that the motor gross development the average value of the result pre-test 16 and the average value of result post-test 20. Calculation result obtained with the test level t arithmetic = 0 the smaller from t table 81 and decision result is H_a be accepted because t arithmetic < t table ($0 < 81$) and H_0 rejected because t arithmetic > t table ($0 > 81$). Conclusion the research shows that method of rhythmic gymnastics significant influence on motor gross development group B of Al-Fitroh in Surabaya It is proved that of learning rhythmic gymnastics can help children develop the motor gross in the field of physical.

Keyword : *rhythmic gymnastics, motor gross development.*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto dilatar belakangi dengan perkembangan motorik kasar anak kelompok B yang masih rendah. Hambatan ini terjadi karena kurangnya minat anak dalam kegiatan senam irama. Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak khususnya anak kelompok B. Di dalam senam irama terdapat iringan musik yang membuat menjadi senang sehingga anak mau mengikuti gerakan dalam senam irama. Adapun tujuan dari penelitian ini membuktikan apakah ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan one-group pre-test-post-test design. Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini anak kelompok B yang berjumlah 14 anak. Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametrik yang menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (wilcoxon pair test) Jika t hitung < t tabel maka H_a diterima, dan Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tentang perkembangan motorik kasar pada pre-test dan post-test dengan perlakuan senam iram, data yang diperoleh yaitu nilai rata-rata

pre-test 16 dan nilai rata-rata post-test 20. Data tersebut dianalisis menggunakan tabel penolong wilcoxon. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah $T_{hitung} = 0$ sedangkan $T_{tabel} = 81$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena, $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 81$). Dengan demikian simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh senam irama yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto.

Kata Kunci: *Senam Irama, Perkembangan Motorik Kasar*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2008: 7). *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0-8 tahun. Sedangkan pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Anak usia dini adalah mereka yang usianya masih belia (0-8 tahun) dimana anak-anak berada dalam masa kritis atau peka terhadap berbagai macam stimulasi.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa

perkembangan anak yang diperoleh dapat mempengaruhi pada tahap perkembangan selanjutnya. Pendidikan usia dini berjalan dengan baik maka pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa dan seterusnya berjalan dengan baik, karena anak usia dini merupakan generasi penerus yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Pada masa anak-anak usia 5-6 tahun mereka masih memerlukan pengarahannya dan pengawasan dari orang-orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar mereka adalah meniru perilaku orang-orang yang ada disekitarnya, termasuk meniru dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya di sekolah.

Pada masa kanak-kanak, semua laju perkembangan motorik berjalan secara pesat. Sebagian dasar keterampilan motorik kini dan juga aktivitas lain, memerlukan kontrol posisi tubuh (Santrock: 2007: 210). Contohnya, untuk mengikuti objek bergerak, seseorang harus dapat mengendalikan kepalanya untuk menstabilkan pandangan, sebelum bisa berjalan seseorang harus mampu menyeimbangkan diri diatas satu kaki. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak dan sangat penting untuk dipelajari, karena perkembangan fisik akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak dan spinal cord. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek

Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Soetjiningsih, 1995).

Menurut Muhibbin (dalam Samsudin 2008: 10) menyebut motorik dengan istilah "motor". Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement). Menurut Diana (2011:1) menyatakan motorik kasar adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan pusat motorik kasar di otak.

Zulkifli (dalam Samudin 2008:17) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik kasar adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Tiga unsur yang membentuk perkembangan motorik yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur atau saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan terjadinya gerakan anggota tubuh melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Dan gerakan yang ada didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang memiliki tujuan, misalnya berlari, berjalan, berbicara maupun senam

khususnya senam irama. Dengan adanya senam irama di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung anak menjadi senang untuk beraktivitas, dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak menjadi lebih bervariasi lagi yang sebelumnya hanya sekedar melakukan bermain lari-larian dan melompat sekarang dengan adanya senam irama jadi beraneka ragam gerakannya dan juga bisa menyehatkan. Keterampilan gerak tubuh berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Pada umumnya anak usia 5-6 tahun bisa menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk keseimbangan, kelenturan, kekuatan, dan mengkoordinasi gerakan tubuh, untuk kebugaran dan meningkatkan keterampilan tubuh melalui permainan menarik untuk anak. Namun kenyataannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Sudah seharusnya guru PAUD memaksimalkan perannya untuk turut meningkatkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan perkembangan motorik kasar anak, di dalam mengembangkan motorik kasar dapat dilakukan dengan senam irama.

Berdasarkan kondisi yang peneliti lihat di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung pada kelompok B yang kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan anak kelompok B RA Roudlotul Ulum 80 % dari 14 anak perkembangan motorik kasar belum berkembang hal ini terbukti bahwa (gerakan yang dilakukan anak kelompok B monoton dan kurang bervariasi). Anak cenderung melakukan kegiatan sekedar apa yang diperintahkan oleh guru. Dari hasil observasi masalah dikarenakan perkembangan motorik kasar anak kurang berkembang karena guru memberikan kegiatan yang terlalu sulit untuk ditirukan oleh anak dan guru memberikan gerakan yang monoton dan tidak berinovasi. Untuk

mengembangkan motorik kasar anak dibutuhkan kegiatan yang menarik minat anak.

Senam irama adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Senam irama adalah salah satu cabang olahraga senam yang memadukan gerakan tari dan balet. Senam irama atau senam ritmik terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian pemanasan, bagian inti, dan bagian pendinginan, senam irama meliputi keluwesan, kesinambungan gerakan, dan ketepatan irama melalui senam irama. Menurut UU No. 4 tahun 1950, tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah bab IV pasal 9, tentang tujuan pendidikan jasmani di Indonesia sendiri adalah terwujudnya keselarasan antara tubuh, badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah (Sumantri, 2010: 24).

Menurut Arisandy (2008: 8) senam irama adalah senam yang mengutamakan kesamaan gerak, bisa diiringi musik atau lagu, hitungan bahkan ketukan, senam irama juga dapat diartikan sebagai salah satu yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama/musik. Senam Irama termasuk jenis olahraga senam umum, karena memiliki ciri-ciri mudah untuk diikuti, tidak membutuhkan biaya yang mahal, melibatkan banyak peserta, dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Menciptakan dan melakukan senam untuk kesehatan dengan berbagai macam dan variasinya, hukumnya Mubah baik dilakukan Muslim maupun Muslimah, ditempat yang bersifat privat maupun umum selama terikat dengan ketentuan-ketentuan Syara' ketika menjalankannya. Senam (*Gymnastics/Calisthenics*), yang disebut dalam bahasa Arab dengan

istilah *Jumbaz* (الْجُمْبَازُ) dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan secara sederhana dengan statemen berikut; "*se-nam = n gerak badan dengan gerakan tertentu, seperti menggeliat, menggerakkan, dan meregangkan anggota badan; gimnastik*:" Wikipedia, mendefinisikan senam dengan pernyataan berikut; "*Gymnastics is a sport involving the performance of exercises requiring physical strength, flexibility, agility, coordination, and balance*"

Dari definisi di atas dan juga praktek senam di lapangan, bisa difahami bahwa esensi senam sebenarnya adalah kreasi gerakan-gerakan tubuh yang teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Umumnya orang melakukan senam untuk meraih target-target kebugaran, kesehatan, atau penyembuhan. Pada perkembangannya, senam juga dilakukan sekedar untuk membentuk tubuh yang indah, hiburan, pertunjukan, kesenangan, dsb. Namun semuanya secara alami tidak lepas dari aktivitas mengolah tubuh yang juga memberikan efek dalam kesehatan. Jika senam dilakukan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih sehat, lebih buger, tidak mudah sakit, tahan terhadap perubahan cuaca yang ekstrim, mengobati jenis-jenis penyakit tertentu, dan target-target yang semakna dengan ini, maka senam hukumnya Mubah karena senam tidak lebih hanyalah salah satu uslub (teknik) diantara sekian cara untuk melaksanakan perintah Syara' agar memiliki tubuh yang kuat. Meskipun Islam tidak mencela penganutnya yang bertubuh lemah, namun Islam menganjurkan agar seorang mukmin memiliki tubuh yang kuat. Imam Muslim meriwayatkan;

صحيح مسلم (142/13)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ
خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ
خَيْرٍ أَحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا
تَعْجَزُ

Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah. (tapi) Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Bersemangatlah memperoleh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah (H.R.Muslim)

Peneliti mengambil judul skripsi "Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun" adalah karena kegiatan yang dilakukan oleh anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung gerakannya monoton dan tidak variatif dari hal ini peneliti mengajak anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung melakukan kegiatan senam irama agar kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar lebih bervariasi dan inovatif karena ada bermacam-macam gerakan dalam senam irama.

Gambar dan Tabel Gambar 1



Gambar 2



TABEL

Berikut di paparkan tabel rangkuman hasil dari uji validasi sebelum perlakuan (*treatment*) adalah:

Tabel 4.11 Rangkuman Validitas *Pre-Test*

Kegiatan	r hitung	r validasi	Keterangan
K1	0.744	0,250	Valid
K2	0.555	0,250	Valid
K3	0.704	0,250	Valid
K4	0.555	0,250	Valid
K5	0.814	0,250	Valid
K6	0.391	0,250	Valid

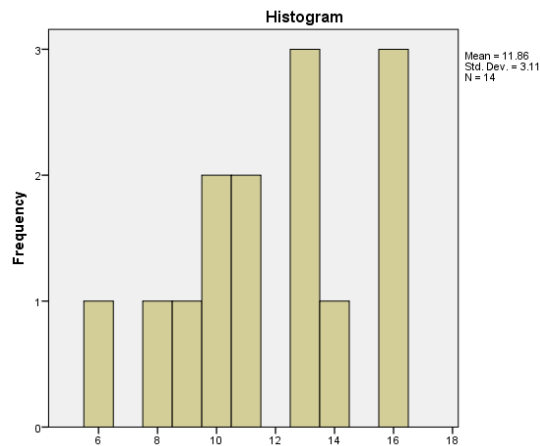
Berikut di sajikan tabel 4.13 rangkuman hasil dari uji validitas sesudah *treatment* adalah :

Tabel 4.13 Rangkuman Validitas *Post-Test*

Kegiatan	r hitung	r validasi	Keterangan
K1	0.499	0,250	Valid
K2	0.650	0,250	Valid
K3	0.697	0,250	Valid
K4	0.679	0,250	Valid
K5	0.512	0,250	Valid
K6	0.505	0,250	Valid

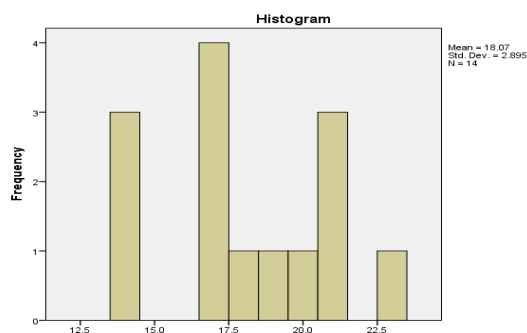
Berikut dipaparkan grafik batang skor *pre-test* dalam gambar 4.1 sebagai berikut ini:

Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto



Dari gambar 4.1 di atas, grafik terendah nilai 6, 8, 9 dan 14 frekuensi 1.

Berikut ini dipaparkan grafik batang skor *post-test* dalam gambar 4.2 sebagai berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis membuktikan bahwa penerapan senam irama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak, karena penerapan senam irama ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan melakukan *treatment* (*perlakuan*). Kegiatan senam irama di lakukan di luar kelas (*outdoor*), di luar kelas merupakan tempat yang dinamis sehingga memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi, mengembangkan kemampuan fisik, menjadikan anak aktif, mengalami dan mengembangkan emosi, menanggapi emosi serta lebih aktif berpikir.

Temuan lain dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penerapan senam

irama pada kelompok B di RA Roudlotul Ulum mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih bervariasi dan inovatif karena dalam senam irama terdapat berbagai macam gerakan, hal ini sesuai pernyataan yang di sampaikan oleh Syarifudin (2014:116) menjelaskan bahwa senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama atau musik atau aktivitas gerak yang dilakukan secara berirama, bisa juga dalam bentuk latihan tubuh yang telah didesain dan dipilih secara sengaja, terencana dan sadar dilakukan untuk disusun dengan sistematis sehingga dapat digunakan untuk menanamkan nilai mental spiritual, meningkatkan kesegaran jasmani dan mengembangkan keterampilan.

Maka perlakuan berupa kegiatan senam irama diberikan pada kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto diberikan pada 4 kali pertemuan kurang lebih selama 2 minggu. Sebelum perlakuan diberikan peneliti dan dibantu guru melakukan pengukuran awal (*pre-test*) bertujuan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal anak. Setelah perlakuan diberikan untuk, maka peneliti melakukan pengukuran berikutnya (*post-test*) dengan menggunakan instrument pada pengukuran awal (*pre-test*) yaitu lembar observasi kemampuan motorik kasar anak.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* melalui program SPSS 21 *Wilcoxon Signed Rank test* uji non parametrik untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan berbeda. Berdasar nilai $Z = -3,311$ dan *output test statistics nilai Asymp. Sig (2 tailed)* adalah 0 sesuai hipotesis jika nilai *sig (2-tailed) < 0,01* maka H_a di terima artinya ada pengaruh signifikan penerapan kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto. Kemampuan motorik kasar anak jadi bertambah, hal ini ditunjukkan dengan adanya penerapan

senam irama, perubahan pada setiap anak berbeda, perbedaannya terletak pada kreativitas dan konsentrasi anak dan informasi yang di terima setiap anak juga berbeda. Di waktu perlakuan pembelajaran menggunakan metode senam irama anak diarahkan untuk benar-benar fokus untuk menggerakkan badan sesuai arahan guru dan sesuai dengan musik senam irama. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* melalui program SPSS 21 *Wilcoxon signed ranks test* uji non parametrik untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan berbeda. Berdasar nilai $Z = -3.311$ dan *output test statistics nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0.01* maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan senam irama terhadap kemampuan senam irama anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto. Hal ini terbukti sesudah diberikan perlakuan anak dapat mengkoordinasikan dan menggerakkan seluruh anggota badan dengan baik meskipun belum semua gerakan benar.

Berdasarkan analisis peneliti dengan adanya senam irama ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Melalui senam irama anak dapat belajar sekaligus melatih kelenturan tubuh, mengkoordinasikan semua anggota tubuh, menyegarkan otak dan juga memperoleh manfaat kesehatan untuk tubuh agar tubuh menjadi sehat, kuat dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan yang lebih penting dengan rajin berolah raga dan menjaga pola hidup dengan benar dapat membuat kita terhindar dari penyakit. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Madijono (2010:1) bahwa bentuk latihan jasmani yang dilakukan dengan gerakan fisik yang teratur, sistematis dan terencana sehingga dapat memperoleh manfaat yang baik untuk tubuh.

Penelitian ini membuktikan dengan penerapan senam irama dapat

mengembangkan kemampuan motorik kasar secara signifikan pada anak kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan Senam irama merupakan gerakan motorik kasar anak yang melibatkan dan mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh yang menjadikan anak menjadi lebih terampil dan fokus serta menciptakan suasana yang menyenangkan karena gerakannya yang mudah dan juga diiringi oleh irama musik senam yang menggembirakan, sehingga anak tertarik untuk melakukan senam irama. Pada kegiatan senam irama ini anak bisa mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dari mulai kepala, tangan dan kaki. Kegiatan senam irama biasa dilakukan bersama-sama ataupun berkelompok. Pada kegiatan senam irama ini bisa menumbuhkan ketrampilan anak dan juga meningkatkan kecerdasan otak anak, karena dalam melakukan kegiatan senam irama anak harus fokus pada ketepatan musik dan ketepatan gerakan senam.

Pada hasil analisis *Wilcoxon Signed RankTest* pada kelompok eksperimen di dapatkan hasil bahwa dengan kegiatan senam irama secara efektif terdapat pengaruh yang signifikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Terlihat hasil analisis setelah perlakuan terdapat peningkatan pada skornya terdapat perbedaan pada anak antara sebelum (*pre-test*) frekuensi dan setelah (*post-test*) di berikan senam irama. Frekuensi skor *pre-test* bahwa yang frekuensi valid nilai terbanyak 13 dan 16 sebanyak 3, dengan jumlah persen sebesar 21,4% dan valid jumlah persen sebesar 21,4%, serta kumulatif jumlah persen sebesar 71,4% dan 100% sedangkan nilai tersedikit 6,8,9 dan 14 sebanyak 1 dengan 7,1% dan valid persen 7,1%, serta kumulatif sebesar 7,1%, 14,3%, 21,4%, 78,6%, dan 100%, dan frekuensi skor *post-*

Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

test bahwa yang frekuensi valid nilai terbanyak 17 sebanyak 4, dengan 28,6% dan valid 28,6%, serta kumulatif sebesar 50% sedangkan nilai tersedikit 18,19,20 dan 23 sebanyak 1, dengan persen 7,1% dan valid persen 7,1%, serta kumulatif sebesar 57,1%, 64,3%, 71,4%, dan 100%.

Dari hasil hipotesis terlihat adanya signifikasi antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan uji statistik. Sehingga terdapat pengaruh antara senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (1986). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. (1994). *Program Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hasan Maimunah. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandra dan Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- _____. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Harun, Jamaluddin. (2003). *Teori Pembelajaran serta Kesannya dalam Reka bentuk Aplikasi Multimedia Pendidikan*, Diakses dari b.domaindlx.com/infodata/pdf/mdp.pdf pada tanggal 03 November 2011.
- Irianto Djoko Pekik. (2000). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyaningsih Farida. (2008). *Senam Irama (sebuah metode praktis)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mutia Laila Nur. (2013). *Model Pembelajaran Senam Irama Dengan Modifikasi Alat Gada*. Semarang: PJKR UNNES.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahendra, Agus. (2001). *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Belajar Cerdas Belajar Berbasis Otak*. Bandung: MLC.
- Rianawaty, Ida. (2011). *Teori Neurosains*, Diakses <http://idarianawaty.blogspot.com/2011/02/teori-neurosains.html> pada tanggal 03 November 2011.
- Suyanto Slamet. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsuar Mochtar. (1987). *Dimensi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 84
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.

- Suwarsih Madya. (1994). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sari, Dini P Daeng. 1996. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak (Bagian II)*. Depok: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumarjo. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Surabaya: JP Book.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1992). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schneider, Harry D. 2011. *Neuroscience*. Diakses <http://www.harrydschneidermd.com/html/neuroscience.html> pada tanggal 20 Oktober 2011). William Crain. (1990). *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: